
Article History:	Submission	Accepted	Published
	December 11st, 2025	August 29th, 2026	August 31st, 2026

Dinamika Konsep Diri dan Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa

Izmi Azizah¹, Wiwik Kusdaryani², Agus Setiawan³

^{1,2,3}Universitas PGRI Semarang, Indonesia

e-mail: 1izmiiazizah@gmail.com, 2wiwikks@yahoo.co.id,
3agussetiawan@upgris.ac.id

Abstract. *This study was motivated to investigate the relationship between self-concept and academic procrastination among students at Annidlomiyah Kaliwungu High School because self-concept is an essential aspect in determining individual behavior, including academic task procrastination. The hypothesis of this study is that self-concept and academic procrastination have a significant negative correlation. This study applied a correlational quantitative method involving 74 students as samples. The study relied on self-concept and academic procrastination scales that had been previously validated. Descriptive results show that most students have low to very low self-concept. Conversely, the tendency toward academic procrastination is in the high category. Pearson's correlation confirms a significant negative correlation with a coefficient of -0.477, indicating that the higher an individual's self-concept, the less likely they are to delay academic tasks. This reinforces the need to develop self-concept in order to reduce procrastination.*

Keywords: *Self-Concept, Academic Procrastination, High School Students*

Abstrak. Penelitian mendapatkan motivasi untuk menyelidiki hubungan antara konsep diri dan prokrastinasi akademik pada siswa MA Annidlomiyah Kaliwungu karena konsep diri adalah aspek esensial dalam menentukan perilaku individu termasuk prokrastinasi tugas akademik. Hipotesis penelitian ini adalah konsep diri dan prokrastinasi akademik memiliki korelasi negatif yang signifikan. Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif korelasional yang melibatkan 74 siswa sebagai sampel. Penelitian mengandalkan skala konsep diri dan prokrastinasi akademik yang sebelumnya telah divalidasi. Hasil deskriptif menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki konsep diri rendah hingga sangat rendah. Sebaliknya, kecenderungan terhadap prokrastinasi akademik berada dalam kategori tinggi. Korelasi Pearson memastikan adanya korelasi negatif yang signifikan dengan koefisien -0,477 yang menunjukkan bahwa semakin tinggi konsep diri individu, semakin sedikit mereka cenderung untuk

[VOLUME 4 NOMOR 1, (AGUSTUS)] (2026)

Article History:	Submission	Accepted	Published
	December 11st, 2025	August 29th, 2026	August 31st, 2026

menunda tugas akademik. Ini memperkuat kebutuhan untuk mengembangkan konsep diri guna mengurangi prokrastinasi.

Kata kunci: Konsep Diri, Prokrastinasi Akademik, Siswa MA

A. PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan tahap perkembangan yang ditandai oleh perubahan fisik, emosional, dan sosial, sehingga pada fase ini individu mulai membentuk pemahaman mengenai dirinya dan menentukan arah perilakunya. Konsep diri menjadi aspek psikologis yang sangat berperan dalam proses tersebut, karena membantu siswa menilai kemampuan, nilai, serta peran yang ia miliki dalam lingkungan sekolah maupun sosial. Remaja dengan konsep diri yang positif biasanya lebih percaya diri dalam menghadapi tuntutan akademik, sementara konsep diri yang negatif dapat menurunkan motivasi dan kemampuan mengelola diri (Irvan As, 2022). Di tingkat pendidikan Madrasah Aliyah, tuntutan akademik yang semakin kompleks menuntut siswa memiliki kemampuan regulasi diri yang baik agar proses pembelajaran dapat berjalan optimal.

Salah satu masalah yang sering muncul pada remaja di bidang akademik adalah prokrastinasi, yaitu kecenderungan menunda pengerjaan tugas meskipun mengetahui dampak negatifnya. Prokrastinasi akademik dapat menurunkan prestasi, meningkatkan stres, serta menghambat perkembangan manajemen waktu. Individu dengan konsep diri positif cenderung lebih yakin akan kemampuan akademiknya, sedangkan mereka yang memiliki konsep diri negatif lebih mudah menghindari tugas dan merasa cemas terhadap performa akademik (Andini & Syaimi, 2022). Penelitian juga menunjukkan adanya hubungan negatif

[VOLUME 4 NOMOR 1, (AGUSTUS)] (2026)

Article History:	Submission	Accepted	Published
	December 11st, 2025	August 29th, 2026	August 31st, 2026

antara konsep diri dan prokrastinasi akademik, seperti ditunjukkan oleh Syabilla et al. (2018) serta Sunawan & Triyono (2025).

Temuan awal di MA Annidlomiyah Kaliwungu melalui hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa sebagian siswa memiliki kecenderungan menunda pengumpulan tugas, mengerjakan pekerjaan mendekati batas waktu, serta menunjukkan keraguan terhadap kemampuan akademik mereka. Beberapa siswa menghindari mengerjakan tugas yang dianggap sulit dan memilih menundanya hingga menjelang batas waktu. Kondisi ini mengarah pada dugaan adanya hubungan antara konsep diri siswa yang kurang kuat dengan meningkatnya perilaku prokrastinasi akademik.

Penelitian terdahulu turut memperkuat dugaan tersebut. Hasil penelitian Syabilla et al. (2018) menunjukkan bahwa konsep diri akademik memberikan kontribusi penting terhadap rendahnya tingkat prokrastinasi siswa. Studi di Grobogan juga menunjukkan bahwa konsep diri berkorelasi signifikan dengan prokrastinasi akademik pada siswa (Penelitian Grobogan, 2021). Selain itu, penelitian Rahman & Idham (2021) menyebutkan bahwa konsep diri, bersama variabel efikasi diri, mampu menjelaskan sebagian besar variasi prokrastinasi akademik. Temuan-temuan ini menjelaskan bahwa semakin positif konsep diri siswa, semakin kecil kecenderungan mereka menunda tugas.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berfokus pada “Hubungan Konsep Diri dengan Prokrastinasi Akademik pada Siswa MA Annidlomiyah Kaliwungu”. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran empiris mengenai peran konsep diri dalam pola belajar siswa, sekaligus menjadi dasar bagi sekolah dalam merancang layanan pembinaan yang dapat meningkatkan keyakinan diri siswa dan mengurangi perilaku menunda tugas. Dengan demikian, hasil penelitian ini berkontribusi pada upaya menciptakan lingkungan

Article History:	Submission	Accepted	Published
	December 11st, 2025	August 29th, 2026	August 31st, 2026

belajar yang lebih adaptif, disiplin, dan mendukung perkembangan akademik siswa.

B. LANDASAN TEORI

Konsep Diri

Konsep diri merupakan gambaran menyeluruh individu tentang kemampuan, karakter, dan nilai dirinya dalam berbagai konteks, termasuk akademik. Di dunia pendidikan, konsep diri akademik menjadi salah satu aspek psikologis yang memengaruhi bagaimana siswa memandang kapabilitas dirinya dalam proses belajar. Marsh et al. (2018) menegaskan bahwa pembentukan konsep diri akademik berkembang melalui interaksi antara prestasi aktual, umpan balik lingkungan, serta persepsi siswa terhadap kompetensi dirinya. Proses ini berlangsung dinamis dan dipengaruhi oleh lingkungan sekolah yang turut mengkonstruksi pemahaman siswa mengenai dirinya.

Selain itu, struktur konsep diri akademik memiliki keterkaitan erat dengan motivasi dan keberlanjutan upaya akademik siswa. Gorges et al. (2019) menjelaskan bahwa *academic self concept* menjadi fondasi dalam menggerakkan motivasi serta kegigihan belajar, terutama dalam menghadapi tantangan akademik sehari-hari. Ketika siswa memiliki persepsi positif mengenai kemampuannya, mereka cenderung menunjukkan keterlibatan belajar yang lebih kuat dan strategi penyelesaian tugas yang lebih adaptif. Hal ini menunjukkan bahwa konsep diri tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga berfungsi sebagai penggerak perilaku akademik.

Di sisi lain, penelitian terbaru memperluas pemahaman mengenai faktor yang memengaruhi variasi konsep diri pada siswa. Penelitian oleh Steinberg et al. (2024) mengidentifikasi bahwa orientasi tujuan belajar (*goal orientation*)

[VOLUME 4 NOMOR 1, (AGUSTUS)] (2026)

Article History:	Submission	Accepted	Published
	December 11st, 2025	August 29th, 2026	August 31st, 2026

berkontribusi terhadap pembentukan self concept, di mana siswa dengan orientasi tujuan yang lebih adaptif memiliki kecenderungan membentuk konsep diri yang lebih positif. Temuan ini mengindikasikan bahwa kualitas lingkungan belajar, strategi pembelajaran, dan pengalaman keberhasilan sebelumnya berperan dalam membentuk penilaian diri siswa terhadap kemampuan akademiknya.

Di Indonesia, peran konsep diri akademik juga mulai mendapatkan perhatian sebagai prediktor keberhasilan belajar. Lesmana (2019) menemukan bahwa persepsi siswa terhadap kemampuan akademiknya berkorelasi positif dengan hasil belajar. Artinya, siswa dengan konsep diri yang positif cenderung memiliki performa akademik yang lebih baik karena mereka lebih percaya diri dalam menghadapi tuntutan pembelajaran. Hal tersebut menguatkan pemahaman bahwa konsep diri merupakan konstruk penting dalam memahami perbedaan individu dalam pencapaian akademik.

Lebih jauh lagi, konsep diri memiliki relevansi yang kuat ketika dikaitkan dengan perilaku prokrastinasi akademik. Sulistyani et al. (2022) menunjukkan bahwa siswa dengan konsep diri rendah lebih rentan menunjukkan perilaku menunda tugas karena kurangnya kepercayaan diri dan persepsi negatif terhadap kemampuan diri. Hal ini diperkuat oleh temuan Rahman & Idham (2021) yang mengungkapkan bahwa rendahnya *self concept* dan *self efficacy* berkaitan dengan meningkatnya kecenderungan prokrastinasi akademik.

Prokrastinasi Akademik

Prokrastinasi akademik merupakan perilaku menunda tugas atau kewajiban akademik secara disengaja meskipun individu mengetahui bahwa penundaan tersebut dapat menimbulkan konsekuensi negatif. Kim & Seo (2015)

[VOLUME 4 NOMOR 1, (AGUSTUS)] (2026)

Article History:	Submission	Accepted	Published
	December 11st, 2025	August 29th, 2026	August 31st, 2026

menjelaskan bahwa prokrastinasi akademik memiliki hubungan negatif dengan prestasi belajar, dan pengaruh ini dapat bervariasi tergantung metode pengukurannya. Temuan ini mengindikasikan bahwa perilaku menunda bukan sekadar masalah kebiasaan, tetapi berdampak langsung pada pencapaian akademik siswa.

Selain berpengaruh terhadap prestasi, prokrastinasi akademik juga terkait dengan strategi pengelolaan stres yang kurang adaptif. Sirois & Kitner (2015) mengemukakan bahwa individu yang cenderung menunda tugas biasanya menggunakan coping yang maladaptif, sehingga semakin meningkatkan tingkat stres, kekhawatiran, dan perasaan terbebani. Prokrastinasi ini bukan hanya perilaku menunda yang bersifat situasional, tetapi merupakan pola disfungsional yang memengaruhi kesejahteraan psikologis siswa. Hal ini menunjukkan bahwa prokrastinasi dapat menjadi indikator adanya masalah regulasi diri dan manajemen emosi.

Dampak prokrastinasi juga muncul dalam aspek kesehatan fisik, khususnya terkait kualitas tidur. Sirois, van Eerde & Argiropoulou (2015) menemukan bahwa prokrastinasi merupakan prediktor rendahnya kualitas tidur, yang pada akhirnya dapat memperburuk performa akademik. Siswa yang sering menunda tugas cenderung mengerjakan pekerjaan pada waktu yang lebih larut, sehingga mengganggu pola tidur dan ritme belajar yang sehat. Kaitan antara prokrastinasi, kesehatan tidur, dan performa akademik ini menunjukkan bahwa perilaku menunda tidak dapat dipandang hanya sebagai kebiasaan sederhana, tetapi sebagai fenomena yang berpengaruh secara multidimensi.

Berbagai penelitian juga menyoroti faktor-faktor penyebab yang berkontribusi pada munculnya prokrastinasi akademik. Kurniawan (2024) menunjukkan bahwa manajemen waktu yang buruk, rasa lelah, kebiasaan

[VOLUME 4 NOMOR 1, (AGUSTUS)] (2026)

Article History:	Submission	Accepted	Published
	December 11st, 2025	August 29th, 2026	August 31st, 2026

menunda, dan rendahnya motivasi menjadi faktor utama yang mendorong siswa melakukan prokrastinasi. Sementara itu, studi Bendicho et al. (2016) memperlihatkan bahwa keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dapat menurunkan kecenderungan menunda, misalnya melalui penggunaan media pembelajaran berbasis augmented reality yang membantu meningkatkan motivasi dan fokus belajar. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa prokrastinasi dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan eksternal yang saling berkaitan.

Selain faktor motivasional dan lingkungan belajar, variabel psikososial juga menjadi penentu dalam perilaku prokrastinasi. Ghasempour et al. (2024) menemukan adanya hubungan antara prokrastinasi akademik dengan self esteem dan kecerdasan moral, menandakan bahwa siswa dengan konsep diri dan regulasi moral yang rendah cenderung lebih rentan menunda tugas. Penelitian oleh Azhar et al. (2023) juga menyimpulkan bahwa prokrastinasi dipengaruhi oleh efikasi diri, kontrol diri, beban tugas, serta dukungan sosial.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional untuk melihat hubungan antara konsep diri dan prokrastinasi akademik pada siswa MA Annidlomiyah Kaliwungu. Desain ini dipilih karena sesuai untuk menguji keterkaitan dua variabel psikologis secara empiris di pendidikan.

Sampel penelitian diperoleh melalui teknik purposive sampling dengan kriteria siswa yang aktif dan bersedia menjadi responden. Data dikumpulkan menggunakan dua instrumen kuesioner, yaitu skala konsep diri dan skala

[VOLUME 4 NOMOR 1, (AGUSTUS)] (2026)

Article History:	Submission	Accepted	Published
	December 11st, 2025	August 29th, 2026	August 31st, 2026

prokrastinasi akademik yang telah melalui proses uji validitas serta reliabilitas sehingga layak digunakan.

Analisis data dilakukan menggunakan korelasi *Pearson Product-Moment* untuk mengetahui kekuatan dan arah hubungan antarvariabel. Seluruh proses pengolahan statistik dilakukan dengan bantuan software SPSS guna memastikan hasil analisis yang akurat dan terstandar.

D. HASIL PENELITIAN

Penelitian ini melibatkan 74 siswa MA Annidlomiyah Kaliwungu yang menjadi responden utama, menggunakan instrumen berupa skala konsep diri dan skala prokrastinasi akademik. Kedua instrumen telah melalui proses uji validitas dan reliabilitas sebelumnya sehingga layak digunakan pada tahap penelitian utama. Analisis deskriptif dilakukan untuk menggambarkan kondisi konsep diri dan prokrastinasi akademik siswa sebagai dasar sebelum dilakukan pengujian hubungan antarvariabel.

Tabel 1 Hasil Deskriptif Konsep Diri

Keterangan	Konsep Diri	Prokrastinasi Akademik
<i>X_{min}</i>	55	74
<i>X_{max}</i>	104	111
<i>Range</i>	49	37
<i>Mean</i>	79.1	92
<i>SD</i>	11,3	8,6
Modus	75	92,0
Median	77,5	92,0

[VOLUME 4 NOMOR 1, (AGUSTUS)] (2026)

Article History:	Submission December 11st, 2025	Accepted August 29th, 2026	Published August 31st, 2026
------------------	--------------------------------------	-------------------------------	--------------------------------

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa skor konsep diri siswa berada pada rentang 55 hingga 104 dengan nilai rata-rata 79,1 dan standar deviasi 11,3. Skor tersebut menggambarkan bahwa terdapat variasi cukup besar antarindividu, yang menunjukkan perbedaan tingkat kepercayaan diri, pemahaman diri, dan penilaian siswa terhadap kemampuan mereka. Mayoritas siswa berada pada kategori rendah hingga sangat rendah, sehingga secara umum dapat dikatakan bahwa konsep diri siswa cenderung belum berkembang optimal. Pada variabel prokrastinasi akademik, nilai yang diperoleh siswa menunjukkan rentang antara 74 hingga 111 dengan rata-rata 92,0 dan standar deviasi 8,6. Hasil ini mengindikasikan bahwa perilaku menunda tugas cukup tinggi pada sebagian besar siswa. Temuan bahwa hampir separuh responden berada pada kategori tinggi memperlihatkan kecenderungan penundaan yang cukup kuat, baik dalam memulai tugas, menyelesaikan tugas, maupun menghindari aktivitas akademik yang dianggap sulit.

Tabel 2 Tingkat Konsep Diri Siswa

Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
93 - 104	14	18,9%	Sangat Tinggi
81 - 92	17	23%	Tinggi
69 - 80	29	39,2%	Rendah
55 - 68	14	18,9%	Sangat Rendah
Total	74	100%	

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori konsep diri rendah (39,2%). Sementara itu, 23% siswa memiliki konsep diri tinggi, dan masing-masing 18,9% berada pada kategori sangat tinggi serta sangat rendah. Distribusi ini mengindikasikan bahwa konsep diri mayoritas siswa masih belum optimal dan cenderung berada pada tingkat yang rendah.

Article History:	Submission December 11st, 2025	Accepted August 29th, 2026	Published August 31st, 2026
------------------	--------------------------------------	-------------------------------	--------------------------------

Tabel 3 Tingkat prokrastinasi Siswa

Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
101 - 111	14	18,9%	Sangat Tinggi
92 - 100	34	45,9%	Tinggi
83 - 91	23	31,1%	Rendah
74 - 82	3	4,1%	Sangat Rendah
Total	74	100%	

Hasil deskriptif menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori prokrastinasi tinggi sebesar 45,9%. Selain itu, 31,1% siswa termasuk dalam kategori rendah, 18,9% berada pada kategori sangat tinggi, dan 4,1% berada pada kategori sangat rendah. Temuan ini menggambarkan bahwa kecenderungan prokrastinasi akademik siswa umumnya cukup tinggi.

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, dilakukan uji prasyarat, salah satunya uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200 yang lebih besar daripada batas 0,05. Dengan demikian, data kedua variabel dinyatakan memiliki distribusi normal sehingga memenuhi asumsi dasar untuk dilakukan analisis statistik parametrik menggunakan korelasi Pearson.

Uji prasyarat selanjutnya adalah uji linearitas untuk memastikan bahwa hubungan antara variabel konsep diri dan prokrastinasi akademik bersifat linier. Hasil uji linearitas menunjukkan nilai signifikansi pada *Deviation from Linearity* sebesar 0,765 yang lebih besar dari 0,05. Nilai ini mengindikasikan bahwa hubungan antara kedua variabel berlangsung secara linier, sehingga pemilihan analisis korelasi Pearson sudah tepat dan memenuhi persyaratan.

Nilai p adalah spesifikasi bahwa ada hubungan ke tepi perangkat konseptual dan prokrastinasi akademik. Arah negatif dari hubungan tersebut

[VOLUME 4 NOMOR 1, (AGUSTUS)] (2026)

Article History:	Submission	Accepted	Published
	December 11st, 2025	August 29th, 2026	August 31st, 2026

menunjukkan bahwa peningkatan konsep diri siswa akan diikuti dengan penurunan perilaku prokrastinasi akademik, sehingga konsep diri dapat berperan sebagai faktor untuk memperkuat atau melemahkan kecenderungan untuk menunda dan menunda tugas.

Temuan ini menegaskan bahwa konsep diri memiliki peran esensial dalam pembentukan perilaku belajar siswa. Siswa yang memiliki pemahaman diri positif, keyakinan terhadap kemampuan, serta penilaian diri yang baik cenderung lebih mampu mengatur tindakan akademik mereka dan tidak mudah menunda tugas. Sebaliknya, siswa dengan konsep diri rendah lebih rentan mengalami keraguan, kurang percaya diri, dan lebih mudah menghindari tugas akademik sehingga prokrastinasi terjadi lebih sering.

E. PEMBAHASAN

Penelitian ini membahas hubungan antara konsep diri dan prokrastinasi akademik pada siswa MA Annidlomiyah Kaliwungu. Konsep diri dipahami berdasarkan Widyana dan Sarwono (2023) yang mencakup citra diri, bahasa, umpan balik lingkungan, dan pola asuh. Sementara itu, prokrastinasi akademik mengacu pada aspek kepercayaan diri, perhatian, faktor sosial, manajemen waktu, inisiatif, dan rasa malas menurut McCloskey dalam Kristiani dkk (2022). Dua teori ini menjadi dasar melihat bagaimana persepsi diri dapat memengaruhi perilaku menunda tugas.

Hasil deskriptif menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki konsep diri pada kategori rendah dan sangat rendah (58,1%). Temuan ini menggambarkan bahwa mayoritas siswa belum memiliki kepercayaan diri yang kuat mengenai kemampuan diri. Faktor-faktor seperti dukungan lingkungan, pola asuh, atau umpan balik sosial kemungkinan berperan dalam menurunkan

[VOLUME 4 NOMOR 1, (AGUSTUS)] (2026)

Article History:	Submission	Accepted	Published
	December 11st, 2025	August 29th, 2026	August 31st, 2026

persepsi diri mereka. Sementara itu, siswa dengan konsep diri tinggi dan sangat tinggi jumlahnya lebih kecil sehingga belum dominan di lingkungan sekolah.

Distribusi tingkat prokrastinasi menunjukkan kecenderungan tinggi, dengan 45,9% siswa berada pada kategori tinggi dan 18,9% pada kategori sangat tinggi. Kondisi ini mengindikasikan bahwa banyak siswa mengalami kesulitan mengelola waktu, mudah terdistraksi, atau kurang memiliki inisiatif dalam menyelesaikan tugas akademik. Hanya sebagian kecil siswa yang menunjukkan kemampuan manajemen akademik yang baik.

Uji normalitas dan linearitas menunjukkan data layak dianalisis menggunakan korelasi Pearson. Dari hasil korelasi, diperoleh hubungan signifikan konsep diri dengan prokrastinasi akademik dengan koefisien $-0,477$. Hubungan negatif tersebut menjelaskan bahwa semakin positif konsep diri siswa, semakin kecil kecenderungan mereka untuk menunda pengerjaan tugas.

Temuan ini konsisten dengan beberapa penelitian sebelumnya. Studi Pratama dan Affandi (2024), Abidi dkk (2022), dan Jaenuri dkk (2024) semuanya menunjukkan pola hubungan negatif antara konsep diri dan prokrastinasi akademik pada remaja dan siswa sekolah. Kesamaan hasil ini memperkuat bahwa konsep diri adalah faktor penting dalam perilaku akademik siswa.

Secara umum, penelitian ini menegaskan bahwa konsep diri yang positif membantu siswa lebih percaya diri, mampu mengelola waktu, dan termotivasi menyelesaikan tugas tepat waktu. Sebaliknya, konsep diri yang rendah meningkatkan risiko prokrastinasi akibat kurangnya keyakinan diri dan kontrol diri. Sehingga, penguatan konsep diri melalui layanan konseling dan dukungan lingkungan sekolah dapat menjadi langkah untuk menurunkan prokrastinasi akademik.

[VOLUME 4 NOMOR 1, (AGUSTUS)] (2026)

Article History:	Submission	Accepted	Published
	December 11st, 2025	August 29th, 2026	August 31st, 2026

F. PENUTUP

Penelitian ini menyimpulkan bahwa konsep diri berperan esensial dalam memengaruhi tingkat prokrastinasi akademik siswa MA Annidlomiyah Kaliwungu, di mana mayoritas siswa memiliki konsep diri rendah dan kecenderungan prokrastinasi yang tinggi. Uji korelasi menunjukkan hubungan negatif signifikan antara kedua variabel, sehingga semakin positif konsep diri siswa, semakin rendah perilaku menunda tugasnya. Sekolah perlu memperkuat layanan bimbingan konseling untuk membantu meningkatkan percaya diri dan manajemen diri siswa, sementara siswa dianjurkan mengembangkan tujuan belajar dan pengelolaan waktu yang lebih baik. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain untuk memperluas pemahaman, dengan mempertimbangkan keterbatasan waktu pengambilan data dan potensi respons pasif siswa dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, R., & Syaimi, K. U. (2022). Hubungan konsep diri dengan perilaku prokrastinasi akademik siswa MTSSKB 3 Menteri Sei Tontong Kecamatan Perbaungan Tahun Ajaran 2021/2022. *Alacrity: Journal of Education*, 2(1), 88–99. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v2i1.84>
- As, I. (2019). Prokrastinasi akademik ditinjau dari konsep diri pada mahasiswa semester V Fakultas Psikologi Universitas X di Kota Medan. *Psikologia: Jurnal Psikologi*, 4(1). <https://doi.org/10.21070/psikologia.v4i1.698>
- Azhar, N., Kholiq, A., & Suryana, D. (2023). Academic procrastination in students: A SLR review. *OPTIMA: Journal of Guidance and Counseling*, 1(1), 27–38.
- Bendicho, P. F., Mora, C. E., Añorbe-Díaz, B., & Rivero-Rodríguez, P. (2017). Effect on academic procrastination after introducing augmented reality. *EURASIA Journal of Mathematics Science and Technology Education*, 13(2), 319–330. <https://doi.org/10.12973/eurasia.2017.00618a>
- Ghasempour, S., Babaei, A., Nouri, S., Basirinezhad, M. H., & Abbasi, A. (2024). Relationship between academic procrastination, self-esteem, and moral

[VOLUME 4 NOMOR 1, (AGUSTUS)] (2026)

Article History:	Submission	Accepted	Published
	December 11st, 2025	August 29th, 2026	August 31st, 2026
intelligence among medical sciences students: A cross-sectional study. BMC Psychology, 12, 225. https://doi.org/10.1186/s40359-024-01731-8 Gorges, J., & Hollmann, J. (2019). The structure of academic self-concept when facing novel learning content: Multidimensionality, hierarchy, and change. European Journal of Psychology, 15(3), 491–508. https://doi.org/10.5964/ejop.v15i3.1716 Kim, K. R., & Seo, E. H. (2015). The relationship between procrastination and academic performance: A meta-analysis. Personality and Individual Differences, 82, 26–33. https://doi.org/10.1016/j.paid.2015.02.038 Kurniawan, D. E. (2024). Analysis of factors causing academic procrastination in students. IJEDR, 2(1). Lesmana, T. (2019). Hubungan antara academic self-concept dan academic self-efficacy dengan flow pada mahasiswa Universitas X. Jurnal Psikologi Ulayat, 6(2), 117–134. https://doi.org/10.24854/jpu02019-245 Marsh, H. W., Pekrun, R., Murayama, K., Arens, K. A., Parker, P. D., Guo, J., & Dicke, T. (2018). An integrated model of academic self-concept development: Academic self-concept, grades, test scores, and tracking over six years. Developmental Psychology, 54(2), 263–280. https://doi.org/10.1037/dev0000393 Rahman, U., & Idham, I. (2021). Academic procrastination in terms of student self-concept and self-efficacy. Psychology and Education, 58(1), 5337–5347. https://doi.org/10.17762/pae.v58i1.1791 Sirois, F. M., & Kitner, R. (2015). Less adaptive or more maladaptive? A meta-analytic investigation of procrastination and coping. European Journal of Personality, 29(4), 433–444. https://doi.org/10.1002/per.1985 Sirois, F. M., van Eerde, W., & Argiropoulou, M. I. (2015). Is procrastination related to sleep quality? Testing an application of the procrastination-health model. Cogent Psychology, 2(1), Article 1074776. https://doi.org/10.1080/23311908.2015.1074776 Steinberg, O., Kulakow, S., & Raufelder, D. (2024). Academic self-concept, achievement, and goal orientations in different learning environments. European Journal of Psychology of Education. https://doi.org/10.1007/s10212-024-00825-6 Sulistiyani, R. S., & Ismiyati, N. (2022). Hubungan self-concept dan self-esteem dengan prokrastinasi akademik siswa kelas X SMAN 8 Balikpapan. Kompetensi, 15(1). Sunawan, & Triyono, S. W. (2025). The relationship between academic self-concept and academic procrastination among middle school students. Journal of Values and Character in Counseling, 1(1). https://journal.unnes.ac.id/journals/jvcc Syabilla, Y. A., Suryanda, A., & Sigit, D. V. (2018). A correlation between self-concept and procrastination based on gender in neuroscience perspective.			

[VOLUME 4 NOMOR 1, (AGUSTUS)] (2026)

Article History:	Submission	Accepted	Published
	December 11st, 2025	August 29th, 2026	August 31st, 2026

Biosfer: Jurnal Pendidikan Biologi, 11(2), 114-120.
<https://doi.org/10.21009/biosferjpb.v11n2.114-120>

Triyono, S., & Sunawan, S. (2021). Hubungan konsep diri akademik dengan prokrastinasi siswa kelas VIII SMP Negeri Se-Kecamatan Grobogan. Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application, 10(1), 55-63. <https://doi.org/10.15294/ijgc.v10i1.36291>